

EFISIENSI ANGGARAN DALAM MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DI DAERAH TERPENCIL

Kholidin¹, Muh. Hanif²
Program Magister, Manajemen Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

email: 254120500010@mhs.uinsaizu.ac.id¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

ABSTRACT

Budget constraints are one of the main challenges faced by remote schools in efforts to improve the quality of education. These limitations hinder the provision of facilities, learning media, and teacher competency development required for the implementation of the Merdeka Curriculum. Although the School Operational Assistance (BOS) fund serves as the primary source of funding, few studies have thoroughly examined budget efficiency strategies implemented by remote schools with various limitations. A research gap exists in the lack of a financial management model that integrates efficiency, accountability, and community participation simultaneously in small schools. This study aims to analyze budget efficiency-based financial management strategies applied in schools and to assess how transparency and community involvement support the improvement of education quality. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, then analyzed using Miles & Huberman's interactive model: data reduction, data display, and verification. The results indicate that budget efficiency is achieved through planning based on actual needs, targeted use of funds for learning priorities, and optimization of local resources. Routine financial transparency strengthens accountability and enhances community trust. Collaboration with local residents and Corporate Social Responsibility (CSR) programs helps reduce operational costs and expand support for educational programs. This study contributes to the development of a school financial management model based on efficiency, accountability, and participation. The findings can serve as a reference for schools with similar economic and geographical conditions to establish an effective and sustainable financial management system to improve education quality.

Key words : budget efficiency, school financial management, community participation

ABSTRAK

Keterbatasan anggaran merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi sekolah terpencil dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kondisi ini menghambat pemenuhan sarana, media pembelajaran, serta pengembangan

kompetensi guru yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun dana BOS telah menjadi sumber pendanaan pokok, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji strategi efisiensi anggaran yang dilakukan oleh sekolah terpencil dengan berbagai keterbatasan. Kesenjangan penelitian terlihat pada kurangnya model pengelolaan keuangan yang mengintegrasikan efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat secara bersamaan di sekolah kecil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan berbasis efisiensi anggaran yang diterapkan sekolah, serta menilai bagaimana prinsip transparansi dan keterlibatan masyarakat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi anggaran diwujudkan melalui perencanaan berbasis kebutuhan riil, pemanfaatan dana secara terarah pada prioritas pembelajaran, serta optimalisasi sumber daya lokal. Transparansi pengelolaan keuangan yang dilakukan secara rutin memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kolaborasi dengan warga dan program CSR terbukti membantu menekan biaya operasional dan memperluas dukungan terhadap program pendidikan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen keuangan sekolah berbasis efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi. Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah yang memiliki kondisi ekonomi dan geografis serupa untuk membangun sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan demi peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : efisiensi anggaran, manajemen keuangan sekolah, partisipasi masyarakat

A. Pendahuluan

Keterbatasan anggaran di sekolah negeri yang berada di daerah terpencil sering kali menjadi tantangan serius yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Kondisi ini semakin kompleks dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, yang menuntut standar mutu pembelajaran lebih tinggi, sementara minimnya sumber daya finansial membatasi kemampuan sekolah untuk memenuhi tuntutan tersebut (N. Hidayat et al., 2025; R. K.

Utami et al., 2025). Sekolah di daerah terpencil harus berhadapan dengan keterbatasan fasilitas, media pembelajaran, serta akses terhadap pelatihan guru yang memadai. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan keuangan sehingga anggaran dimanfaatkan dengan efektif dan efisien dalam mendukung pembelajaran (Salsabila & Karim, 2025). Strategi efisiensi mencakup perencanaan berbasis kebutuhan riil, pengalokasian dana pada prioritas

utama, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan pendekatan tersebut, sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan dana terbatas untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Meskipun kajian terdahulu tentang manajemen keuangan sekolah telah banyak menyoroti aspek administratif, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi efisiensi serta peran partisipasi masyarakat di sekolah kecil (Nurakhmadi et al., 2024; Wardani et al., 2025). Sebagian besar literatur hanya menekankan pada prosedur teknis pengelolaan dana, seperti penyusunan laporan dan mekanisme audit, namun belum mengulas secara komprehensif bagaimana sekolah dengan keterbatasan anggaran mampu berinovasi dalam memaksimalkan sumber daya yang ada. Padahal, keterlibatan warga sekolah dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung keterbukaan dan pertanggungjawaban anggaran yang dikelola sekolah. Literatur yang ada juga belum sepenuhnya menjawab tantangan nyata di lapangan, terutama dalam konteks keterbatasan fasilitas, akses

teknologi, dan minimnya dukungan eksternal yang dihadapi sekolah-sekolah di daerah terpencil (Gaol et al., 2024).

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memfokuskan pada strategi efisiensi anggaran dalam pengelolaan keuangan sekolah, mendeskripsikan penerapan sistem akuntabilitas dan transparansi keuangan, serta menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pendidikan (Lendra et al., 2025; Palangan, 2025). Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana sekolah dengan keterbatasan dana mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada melalui perencanaan berbasis kebutuhan riil, pengalokasian dana pada prioritas utama, serta pemanfaatan potensi lokal. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang dapat diaplikasikan baik secara teoritis maupun praktik di sekolah. Penelitian ini menekankan bahwa setiap dana yang dialokasikan harus benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam aspek sarana, kompetensi guru, maupun proses pembelajaran. Hasilnya diharapkan

menjadi rujukan bagi sekolah lain yang menghadapi kondisi ekonomi dan geografis serupa.

Dari analisis yang dilakukan, argumen utama diusulkan bahwa penerapan manajemen keuangan berbasis efisiensi dan akuntabilitas, yang ditopang oleh partisipasi aktif masyarakat, memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan meskipun dalam keterbatasan anggaran yang ada (Damri et al., 2025; D. U. R. Safitri & Widarjono, 2023). Efisiensi anggaran memungkinkan sekolah untuk mengalokasikan dana secara tepat sasaran, sehingga setiap pengeluaran benar-benar mendukung kebutuhan pembelajaran inti. Akuntabilitas yang kuat memastikan bahwa penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan, sementara transparansi mendorong kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Partisipasi masyarakat, baik melalui komite sekolah, gotong royong, maupun dukungan material, memperkuat rasa kepemilikan terhadap sekolah dan menciptakan sinergi antara lembaga pendidikan dengan komunitas. Kolaborasi sangat membantu menekan biaya operasional, dan membangun lingkungan belajar berkualitas, inklusif, serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pendidikan di sekolah terpencil.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Satu Atap Karangmoncol, menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami praktik pengelolaan keuangan sekolah secara lebih mendalam. Fokus utama penelitian diarahkan pada aspek efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan anggaran, yang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (K. Anwar et al., 2025). Efisiensi dalam manajemen keuangan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, karena setiap tahapan anggaran dirancang secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Yadi & Mursalin, 2025). Penerapan strategi efisiensi berpotensi mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas, sehingga dana benar-benar digunakan untuk kebutuhan prioritas. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan yang transparan dan efisien mampu meningkatkan efektivitas kinerja pendidikan serta

memperkuat akuntabilitas sekolah di mata masyarakat (Gaol et al., 2024). Dengan demikian, metode studi kasus ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sekolah terpencil dapat mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS, seperti kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah yang mewakili masyarakat. Proses wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam mengelola dana pendidikan secara efisien. Data juga dikumpulkan dengan melihat laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh tim keuangan sekolah berupa laporan bulanan, tri wulan, tahunan, Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS), dokumen audit internal sebagai bukti akuntabilitas pengelolaan dana. Riset menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten dalam pengelolaan anggaran sangat penting untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas (Palangan, 2025). Hal ini sejalan dengan praktik pengelolaan keuangan yang efektif di sekolah lain,

yang menekankan pentingnya data akurat, keterlibatan komunitas, serta pengawasan berkelanjutan (A. Anwar et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi data primer dan sekunder memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen keuangan sekolah yang efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan melihat berbagai dokumen keuangan serta catatan rapat anggaran. Observasi langsung dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan maupun kekuatan dalam penerapan pengelolaan keuangan di SMP Negeri 5 Satu Atap Karangmoncol, sehingga peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan secara lebih komprehensif (Pratmanto et al., 2024). Kegiatan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, bendahara BOS, dan anggota komite sekolah dengan tujuan mengumpulkan informasi lebih lanjut mengenai pemahaman, sikap, serta tingkat penerimaan mereka terhadap kebijakan pengelolaan keuangan yang berlaku. (Afkari, 2025). Studi dokumentasi meliputi analisis laporan keuangan, RAPBS, serta dokumen audit internal yang memberikan data sekunder sebagai pembanding.

Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan triangulasi agar kevalidan data bisa dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik efisiensi dan transparansi dalam manajemen keuangan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu mengurangi data, menyajikan data, serta mengambil dan memeriksa kesimpulan. Dalam tahap mengurangi data, peneliti memilih dan fokus hanya pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen, sehingga data yang tidak penting bisa dihilangkan. Data yang telah tersaring tersebut kemudian disusun dan ditampilkan secara runtut melalui uraian naratif, tabel, atau bentuk tampilan lainnya untuk mempermudah proses pembacaan serta identifikasi pola. Tahap terakhir adalah verifikasi atau pengujian kesimpulan, yang dilakukan dengan mencermati kembali temuan penelitian dan memastikan bahwa interpretasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi nyata. Untuk memastikan data tetap

akurat dan valid, digunakan metode triangulasi baik dalam mengumpulkan sumber informasi maupun dalam menentukan waktu pengumpulan data. (Nuvianti et al., 2025; Sopianti & Munandar, 2024) . Dengan demikian, hasil analisis lebih kredibel serta relevan dengan konteks pendidikan di sekolah.

Melalui penelitian ini, diberikan pemahaman mengenai praktik pengelolaan keuangan berbasis efisiensi dan transparansi di SMP Negeri 5 Satu Atap Karangmoncol. Fokus penelitian tidak hanya pada bagaimana dana BOS dialokasikan, tetapi juga pada bagaimana prinsip akuntabilitas dan keterlibatan masyarakat diterapkan dalam setiap tahap pengelolaan anggaran. Melalui penerapan desain studi kasus, penelitian ini dapat menampilkan secara konkret berbagai tantangan serta strategi yang dijalankan oleh sekolah dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Output penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman yang dapat diterapkan di sekolah lain, khususnya yang berada di daerah terpencil, untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang

disediakan (Aziza et al., 2025). Selain itu, penelitian tersebut menekankan pentingnya kerja sama yang baik antara sekolah, guru, komite, dan masyarakat dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang jelas, hemat, serta mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Optimalisasi alokasi anggaran di sekolah terpencil menghadapi berbagai tantangan yang menuntut adanya perencanaan yang cermat dan terstruktur. Keterbatasan dana rutin membuat sekolah harus benar-benar selektif dalam menentukan prioritas kebutuhan, sehingga setiap rupiah yang dialokasikan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Untuk itu, sekolah menerapkan perencanaan berbasis kebutuhan prioritas yang dirumuskan melalui rapat tim manajemen sekolah bersama komite. Pendekatan kolaboratif ini penting karena para pihak yang terlibat di sekolah bisa bekerja sama dengan orang tua murid, sehingga keputusan yang dibuat lebih lengkap dan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Penelitian yang dilakukan memberikan bukti

manajemen keuangan yang melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan dana, memperkuat akuntabilitas, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah (Kartika et al., 2023; Suwardhiti et al., 2024). Dengan demikian, kolaborasi menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan BOS di sekolah terpencil.

Dana BOS harus diarahkan untuk mendukung pembelajaran aktif, pengembangan sarana digital, serta peningkatan kompetensi guru agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi sangat diperlukan oleh murid karena mampu memperluas akses informasi, meningkatkan interaktivitas, dan mendorong kreativitas siswa. Penggunaan dana BOS untuk pengadaan perangkat digital, pelatihan guru dalam literasi teknologi, serta pengembangan media pembelajaran berbasis digital menjadi langkah strategis yang relevan. Di sisi lain, akuntabilitas keuangan tetap menjadi aspek penting guna menjamin bahwa alokasi dana dipergunakan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Penelitian menunjukkan bahwa

transparansi dan sistem digitalisasi pelaporan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kejelasan informasi keuangan di sekolah-sekolah, sehingga masyarakat dapat memantau penggunaan dana secara lebih terbuka (F. Hidayat & Tolla, 2022; N. Safitri et al., 2025).

Keterbatasan dana dalam penyelenggaraan pendidikan menuntut adanya strategi inovatif agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan dengan maksimal. Berbagai pihak yang berkepentingan turut terlibat, termasuk guru, komite sekolah, serta implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK), yang berfungsi untuk mempermudah pencatatan, pelaporan, dan pengawasan penggunaan dana BOS secara transparan. Selain itu, pelatihan sumber daya manusia, khususnya bagi guru dan tenaga kependidikan, menjadi penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola anggaran secara akuntabel (Damri et al., 2025; Kartika et al., 2023). Dengan adanya sistem digital dan peningkatan kompetensi, kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan dapat semakin kuat. Namun demikian, kolaborasi antar pemangku kepentingan serta penguatan kapasitas

pengawasan tetap diperlukan untuk mengatasi keterbatasan dukungan anggaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif mampu mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik, sekaligus memastikan keberlanjutan program sekolah (Palangan, 2025; Wismawati et al., 2024). Dengan demikian, strategi inovatif dan kolaboratif menjadi kunci dalam pengelolaan dana pendidikan.

Melalui penerapan pelaporan keuangan yang terbuka kepada guru, komite, dan masyarakat, sekolah-sekolah mampu mengembangkan kepercayaan publik yang lebih kuat sekaligus mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Transparansi dalam pengelolaan keuangan memiliki fungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dan meningkatkan partisipasi aktif dari pejabat yang berwenang. Keterlibatan stakeholder disatuan pendidikan dalam penggunaan dana, dan masyarakat dalam proses pengawasan menjadikan pengelolaan dana lebih akuntabel serta sesuai dengan kebutuhan riil pendidikan. Konsep transparansi ini memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan, sehingga sekolah dapat menunjukkan komitmen terhadap prinsip keadilan dan

keterbukaan. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan partisipasi masyarakat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Hal itu sesuai dengan prinsip pemerintahan yang baik, seperti transparansi, tanggung jawab, dan keikutsertaan masyarakat. (Gaspar et al., 2022; Rahayu et al., 2022; Sofyani et al., 2022). Dengan demikian, transparansi menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan mutu pendidikan.

Selain itu, penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan peluang bagi komunitas dan guru berperan secara aktif pada kegiatan alokasi anggaran dan pengelolaan sumber daya. Melalui forum publik, kebijakan dan praktik pengelolaan keuangan dapat dievaluasi secara terbuka dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta siswa, sehingga tercipta sistem yang lebih responsif terhadap kondisi lokal. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat transparansi, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dari seluruh pemangku kepentingan terhadap kebijakan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru dan orang tua memiliki kesepakatan pemahaman terhadap dukungan dan

kebijakan sekolah, kolaborasi mereka dapat memperbaiki karakter peserta didik, hal tersebut berimplikasi pada perbaikan mutu pendidikan dalam cakupan yang lebih luas (Garbacz et al., 2021). Dengan demikian, MBS menjadi strategi penting dalam membangun budaya partisipatif, akuntabel, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Terakhir, penguatan transparansi dalam pengelolaan sumber daya memastikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan dan berkontribusi pada efisiensi serta efektivitas manajemen sekolah. Transparansi menjadi landasan penting bagi terciptanya tata kelola yang baik, karena setiap keputusan terkait anggaran dapat dipantau dan dievaluasi secara terbuka. Dengan adanya peran serta dari berbagai unsur, termasuk siswa, guru, orang tua, serta komite sekolah, proses pengelolaan dana menjadi lebih demokratis dan akuntabel. Partisipasi aktif ini memungkinkan sekolah untuk memenuhi standar tata kelola yang baik sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Hasilnya, transparansi mendukung perkembangan pendidikan secara lebih holistik dan berkelanjutan, karena setiap kebijakan keuangan

diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa cara transparan dan melibatkan masyarakat memiliki dampak besar terhadap kemajuan belajar siswa. (Basri et al., 2021; Rahayu et al., 2022).

Sekolah-sekolah di Indonesia semakin memanfaatkan sumber daya lokal, seperti tenaga gotong royong, sumbangan material dari masyarakat, untuk mendukung berbagai kegiatan tanpa membebani keuangan sekolah. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memanfaatkan potensi lokal, tetapi juga menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat, sehingga memungkinkan partisipasi aktif dalam pengembangan pendidikan (Wismawati et al., 2024). Melalui keterlibatan komunitas, sekolah mampu mengurangi ketergantungan pada dana rutin dan sekaligus memperkuat interaksi sosial antarwarga. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan tenaga, material, maupun ide memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan program sekolah. Selain itu, keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lembaga pendidikan, sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya

lokal mendukung kegiatan pendidikan, memperkuat budaya kolaborasi, solidaritas, dan adanya tanggung jawab dalam mengelola anggaran sekolah.

Implikasi strategis dari partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan adalah peningkatan efisiensi penggunaan dana sekaligus penguatan identitas kolektif. Peran masyarakat tidak hanya berupa bantuan uang, tetapi juga melibatkan partisipasi dalam membentuk karakter para siswa dan menebarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tolong menolong, serta rasa tanggung jawab bersama. Dengan adanya partisipasi aktif, sekolah mampu menyesuaikan kebijakan dan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga tercipta relevansi yang lebih tinggi antara pendidikan dan kehidupan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat menumbuhkan rasa memiliki yang lebih besar terhadap sekolah, karena masyarakat merasa terlibat langsung dalam setiap keberhasilan yang dicapai (Marhayati, 2021). Hal ini tidak hanya memperkuat dukungan moral dan material, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, di mana keberhasilan sekolah dipandang

sebagai keberhasilan bersama seluruh komunitas.

Model kolaboratif yang diterapkan di sekolah-sekolah ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di lembaga pendidikan lain, terutama yang berada dalam kondisi geografis dan ekonomi serupa. Pendekatan gotong royong yang melibatkan masyarakat, guru, dan komite sekolah dapat menjadi contoh praktik baik yang relevan untuk diadaptasi di berbagai wilayah. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, sekolah mampu mengurangi ketergantungan pada dana eksternal sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pendidikan. Strategi ini tidak hanya membantu sekolah memenuhi kebutuhan pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan komunitas secara keseluruhan, karena keterlibatan aktif masyarakat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Selain itu, praktik kolaboratif ini mendorong terciptanya pendidikan yang lebih inklusif dan partisipatif, di mana setiap pihak merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan sekolah. Dengan demikian, model gotong royong dapat menjadi fondasi bagi penguatan mutu pendidikan

sekaligus pembangunan sosial di tingkat lokal.

Perencanaan berbasis kebutuhan riil merupakan langkah strategis yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi alokasi anggaran Bantuan Operasional Sekolah. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa penggunaan dana benar-benar sesuai dengan prioritas utama, sehingga pemborosan dapat diminimalisasi dan setiap rupiah yang diinvestasikan berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran siswa. Berdasarkan kajian yang dilaksanakan oleh Rohaeni et al., implementasi sistem yang transparan dalam pengelolaan dana terbukti mampu meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran di institusi pendidikan (Rohaeni et al., 2025). Transparansi tidak hanya memperkuat akuntabilitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Selain itu, studi oleh Suryani dan Sari menunjukkan bahwa optimalisasi dana BOS secara tepat memberikan kontribusi besar terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa, menegaskan adanya hubungan positif antara perencanaan yang efektif dan pencapaian belajar (Suryani & Sari, 2024). Dengan demikian, perencanaan

berbasis kebutuhan riil menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan mutu pendidikan.

Di sisi lain, pengelolaan dana yang efisien juga memberikan dampak signifikan terhadap akuntabilitas dalam penggunaan anggaran sekolah. Akuntabilitas menjadi aspek penting karena memastikan bahwa setiap alokasi dana benar-benar dimanfaatkan selaras dengan sasaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran dari Rahmat dan Suhardi menegaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS merupakan kunci untuk meraih transparansi dan tanggung jawab, sehingga sekolah dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan finansial kepada masyarakat (RAHMAT & SUHARDI, 2025). Penelitian lebih lanjut oleh Safitri dan Widarjono menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan agar dana dapat digunakan dengan bijaksana sesuai kebutuhan nyata di satuan Pendidikan. (D. U. R. Safitri & Widarjono, 2023). Dengan menekankan akuntabilitas dan transparansi, sekolah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan temuan dari penelitian tersebut (Hamelya et al., 2025) menunjukkan bahwa

pengelolaan anggaran yang efektif dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan belajar peserta didik.

Transparansi laporan keuangan merupakan faktor krusial dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan mendukung tata kelola yang baik, karena masyarakat dapat mengawasi penggunaan dana secara lebih efektif (Annisa et al., 2021; Habibatulloh et al., 2022). Peningkatan transparansi, institusi pendidikan dapat memenuhi tanggung jawab fiduciary-nya, dan memperkuat legitimasi mereka di mata masyarakat. Hal ini pada akhirnya membuka peluang bagi partisipasi yang lebih besar dari komunitas dalam penyediaan maupun pendanaan pendidikan (Dewi & Yudharta, 2024; Putri et al., 2023). Keberadaan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan diharapkan mampu mengurangi risiko reputasi, mencegah penyalahgunaan dana, serta memperbaiki persepsi publik mengenai kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, transparansi menjadi fondasi penting

bagi terciptanya sistem pendidikan yang berkelanjutan, akuntabel, dan dipercaya oleh masyarakat (Balqis et al., 2022).

Selanjutnya, akuntabilitas keuangan yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendanaan pendidikan. Akuntabilitas difasilitasi melalui mekanisme pelaporan yang jelas, terbuka, dan mudah diakses, sehingga para stakeholder merasa lebih percaya untuk berinvestasi dalam pendidikan (Fipiariny & Aminus, 2025). Dengan adanya sistem pelaporan yang transparan, masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana dana digunakan, sehingga memperkuat rasa tanggung jawab bersama. Pengelolaan yang baik terhadap sumber daya finansial tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkenalkan praktik manajemen yang lebih profesional di institusi tersebut (Yusuf, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan berinteraksi langsung dengan legitimasi sekolah, menciptakan siklus positif yang menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat untuk menyokong pendidikan secara

berkelanjutan (Aini & Purboyo, 2022). Keberlanjutan ini pada akhirnya berpotensi menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus pemerataan akses yang lebih baik bagi seluruh lapisan masyarakat (Sartika & Antonio, 2025).

Penggunaan sumber daya lokal dalam konteks pendidikan dan pengembangan komunitas menunjukkan peningkatan kemandirian finansial yang signifikan. Siregar (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui inisiatif lokal dapat meningkatkan semangat kolaborasi dan inovasi di dalam komunitas. Pendekatan berbasis sumber daya lokal ini, misalnya melalui proyek pengolahan makanan yang memanfaatkan potensi setempat, berpotensi membangun ekonomi kreatif yang berkelanjutan serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar (Arianto et al., 2025). Dengan memanfaatkan keahlian lokal, sekolah-sekolah berfungsi untuk menurunkan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, dan mengembangkan budaya kolaboratif yang memberi manfaat jangka panjang bagi komunitas (Irmawati, 2025). Pernyataan ini sesuai dengan hasil studi Rosidah (Rosidah, 2023), memberikan penekanan inovasi

produk lokal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, integrasi sumber daya lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkuat kemandirian finansial sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi komunitas secara berkelanjutan.

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan program pendidikan dan pemanfaatan sumber daya lokal menjadi faktor kunci dalam mengatasi ketidakcukupan pendanaan sekolah. (Permatasari et al., 2025) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam proses penganggaran mampu menciptakan efisiensi anggaran yang berkelanjutan, terutama ketika potensi lokal dimanfaatkan secara optimal. Pendekatan Konteks tersebut tidak terbatas pada sektor pendidikan saja, tetapi turut berkaitan dengan inovasi kesehatan yang melibatkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan dan keberlangsungan program (Winarti & Fanida, 2022). Melalui pelatihan dan pengembangan berbasis komunitas, inisiatif lokal dapat memperkuat kapasitas masyarakat sekaligus menciptakan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan riil mereka (Prastikawati, 2024). Dengan demikian,

keterlibatan masyarakat berfungsi sebagai penopang finansial, dan sarana pemberdayaan sosial untuk memperkuat rasa kepemilikan terhadap institusi pendidikan. Hal ini menjadikan kolaborasi komunitas sebagai strategi berkelanjutan dalam mendukung mutu pendidikan.

E. Kesimpulan

Penelitian yang berfokus pada manajemen keuangan sekolah berbasis efisiensi anggaran di sekolah terpencil menunjukkan bahwa alokasi Dana Operasional Sekolah (BOS) yang terarah dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Sumbangan keilmuan dari penelitian ini sangat signifikan dalam memahami sinergi antara efisiensi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian ini memiliki kekurangan karena hanya difokuskan pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, di masa depan disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif maupun komparatif di berbagai sekolah, di lingkungan perkotaan maupun pedesaan, agar dapat memahami secara lebih luas mengenai pengaruh

efisiensi keuangan terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Fauzi, 2023; Nurfadila, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Siradjuddin, Suban, A., & Fauziyah, N. (2024). Penyusunan Program Kerja Pelaksanaan Anggaran Pendidikan. *Al-Mutsala*, 6(2), 491–501. <https://doi.org/10.46870/jstain.v6i2.1364>
- Afkari, S. G. (2025). Manajemen Risiko Dalam Keuangan Lembaga Pendidikan: Strategi Mitigasi, Transparansi Anggaran, Dan Keberlanjutan Finansial. *Riggs Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 3(4), 18–25. <https://doi.org/10.31004/riggs.v3i4.392>
- Aini, F. N., & Purboyo, T. (2022). Akuntabilitas Pelayanan Kesehatan Pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*, 18(2). <https://doi.org/10.56681/da.v18i2.43>
- Aisyah, P. N., RAHMANTO, R., MELFIANA, G. E., RAMADHAN, H. C., Darmawan, A. V, Rahmawati, P., & Suhardi, M. (2024). Implementation of Financial Management Information System at Sd It Al Anis Kartasura. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 142–148. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.3756>
- Amin, A. F., Adha, M. M., & Nurmalisa, Y. (2022). Efektivitas Sekolah Rujukan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung. *Jurnal Pekingan Pendidikan*, 6(2), 177–188. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i2.1464>
- Amriyadi, A., Murniyanto, M., & Warsah, I. (2023). Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pai Di SDN 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Literasiologi*, 9(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3.525>
- Anggina, L., Kurniati, M., & Pebriani, A. R. (2024). Pengelolaan Manajemen Keuangan: Prioritas, Evaluasi Dan Akuntabilitas Di Sman 9 Bandung. *Populer Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 201–213. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2817>
- Annisa, S., Azizah, J., & Tambunan, L. (2021). Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Satin - Sains Dan Teknologi Informasi*, 7(2), 44–52. <https://doi.org/10.33372/stn.v7i2.756>
- Anwar, A., Hermawan, N., & Kr.J.Tompong, B. T. A. N. (2025). Implementasi Analisis Diklat Kompetensi Manajerial SMP NEGERI 13 Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1819–1824. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1796>
- Anwar, K., Fathoni, M. D., & Hufon. (2025). Penerapan Prinsip Efisiensi Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Dana BOS: Implikasinya Pada Mutu Pendidikan. *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 319–329. <https://doi.org/10.51339/akademik>

- a.v6i2.3568
- Arianto, M. E., Taqwanur, Nafis, M., Anam, A., Hasan, M., Maghfiroh, Sholihah, M., Santoso, S. D. S., & Adhim, M. F. (2025). Pelatihan Dan Pengabdian Pembuatan Mochi Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Necr*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1535>
- Aziza, N., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Inovasi Dalam Pengelolaan Keuangan, Inovasi Dalam Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6298–6305. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8206>
- Balqis, T. R., Cahyana, A., & Riani, D. (2022). Pengaruh Pengakuan, Pengukuran Dan Penyajian Laporan Keuangan Pesantren Terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Pesantren Di Kota Bogor). *Inovator*, 11(2), 413–421. <https://doi.org/10.32832/inovator.v11i3.8285>
- Bantilan, J. C., Hatagi, M. C. A., Sombilon, E. J. J., & Bauyot, M. M. (2023). Financial Management Challenges and Strategies of Public Secondary School Leaders in Davao City, Philippines: a Phenomenological Multiple Case Study. *Journal of Education Society and Behavioural Science*, 36(12), 131–158. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2023/v36i121292>
- Basri, Y. M., Findayani, T. I., & Zarefar, A. (2021). Implementation of Good Governance to Improve the Performance of Village Governments. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 123–136. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.123-136>
- Bolla, F. O. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dharma Ekonomi*, 31(1), 208–217. <https://doi.org/10.59725/de.v31i1.224>
- Chen, X. (2024). Evaluation of Teaching Effectiveness Based on Bayesian Network Algorithm in Teaching and Learning Process in Higher Education Institutions. *Jes*, 20(6s), 1800–1810. <https://doi.org/10.52783/jes.3097>
- Damri, D., Prasetyo, Y. I., & Fazis, M. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Pada Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma. *Secondary Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 168–177. <https://doi.org/10.51878/secondary.v5i2.5794>
- Dewi, I. G. A. A. P., & Yudharta, I. P. D. (2024). Implementasi Kebijakan Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dinas Pendidikan, Kepemudaan, Dan Olahraga Kabupaten Badung. *SHKR*, 1(6). <https://doi.org/10.61292/shkr.184>
- Dmytriieva, M. (2023). Participatory Budgeting as a Financial Tool for Funding General Secondary Education. *Educational Analytics of Ukraine*, 5, 31–46. <https://doi.org/10.32987/2617-8532-2023-5-31-46>
- Eminarni, F. A., Lestari, W., Prasetyaningrum, E., & Nurkolis, N. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Janacitta*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3626>

- Fahrudin. (2025). Edukasi Sejarah 4.0: Penggunaan Teknologi Ai Dalam Pembelajaran Sejarah. *Karmawibangga Historical Studies Journal*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.31316/fkip.vi.6613>
- Fauzi, M. I. F. (2023). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Keuangan Dan Model Penganggaran Pendidikan. *Inoved*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i2.198>
- Fipiariny, S., & Aminus, R. (2025). Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pemerintah Kota Palembang). *Equivalent*, 3(2), 792–796. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i2.1138>
- Firdaus, Z., Wijayanti, R., Khomsin, N., Hermawati, F., & Nyoman, N. A. (2025). Evaluasi Diri Sekolah Sebagai Fondasi Perencanaan Strategik Pendidikan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9811–9814. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9053>
- Gaol, L. L., Santoso, E. B., & Prasetyo, A. (2024). Penguatan Tata Kelola Keuangan Publik Melalui Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Informasi. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 126–140. <https://doi.org/10.31933/mwca7592>
- Garbacz, S. A., Santiago, R. T., Kosty, D., Zahn, M., Stormshak, E. A., Smolkowski, K., & Seeley, J. R. (2021). Examining Congruence in Parent–teacher Perceptions of Middle School Supports for Students and Families. *Psychology in the Schools*, 58(6), 1169–1184. <https://doi.org/10.1002/pits.22495>
- Gaspar, M. R., Gabriel, J. P., Manuel, M. B., Ladrillo, D. S., Gabriel, E. R., & Gabriel, A. G. (2022). Transparency and Accountability of Managing School Financial Resources. *Journal of Public Administration and Governance*, 12(2), 102. <https://doi.org/10.5296/jpag.v12i2.20146>
- Gumilang, D. G., Oktaviany, S. S., & Ashari, M. R. (2022). Dana Bos Dan Pemerataan Layanan Pendidikan Dasar. *Jurnal Al Burhan*, 2(2), 32–41. <https://doi.org/10.58988/jab.v2i2.79>
- Gusmurdiah, S., Herawan, E., & Sururi, S. (2022). Efektivitas Kerja Sama Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10037–10046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4218>
- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Trisna, M. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *TMR*, 4(1), 129–154. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hamelya, T., Yusrizal, Y., & Marwan, M. (2025). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana Bos Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri Di Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1910–1915. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42203>

- Hidayat, F., & Tolla, I. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Jurnal Administrasi Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan (Jak2p)*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.16167>
- Hidayat, N., Yuberti, Y., Akmansyah, M., Tuala, R. P., & Fitria, N. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SD IT Cendikia Tulang Bawang: Studi Kasus Perencanaan, Pelaksanaan Dan Monitoring BOS. *Arji*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.506>
- Husnidar, H., Khairuddin, K., & Bahrin, B. (2024). Implementation of Education Financing Management in Improving the Quality of Learning in Junior High Schools. *J. Educ. Manag. Learn.*, 2(2), 74–80. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i2.177>
- Irmawati. (2025). Inovasi Makanan Jintul Berbasis Keberlanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Desa Bukateja. *Profetik J. Pengabd. Masy.*, 3(1), 27–39. <https://doi.org/10.62490/profetik.v3i1.1033>
- Jusasni, T. T. A., Siregar, S., & Nasution, M. L. I. (2023). The Effect of Accountability and Transparency of Financial Accountability Reporting on the Budget Management of School Operational Assistance Funds (Bos) at SDS Al Washliyah 5 Belawan Medan City. *J.mea*, 2(2). <https://doi.org/10.37676/jmea.v2i2.168>
- Kartika, S., Mane, A., & Setiawan, A. (2023). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMAN 12 Makassar. *Accounting*, 1(3), 119–123. <https://doi.org/10.56326/access.v1i3.2046>
- Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. S. A. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5194>
- KUSNITA, K. K. (2023). Efektivitas Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Edugama Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 19–25. <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i1.3144>
- Lendra, I. W., Husni, D., & Fitriani, Y. (2025). Kebijakan Makan Bergizi Gratis Dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Good Governance: Analisis Kualitatif Dalam Administrasi Publik. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 937–945. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1252>
- Mabi, J., & Buluma, A. (2024). Systematic Review of the Effect of Financial Management Practices on Service Delivery in Secondary Schools. *Eiki Journal of Effective Teaching Methods*, 2(4). <https://doi.org/10.59652/jetm.v2i4.296>
- Manalu, O. (2024). Manajemen Konflik Dalam Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v6i1.6741>
- Nuraini, B., Rimbano, D., Gunadi, G., Mulyadi, M., & Judijanto, L. (2024).

- The Optimization of Educational Management Through Efficient Financial Management: A Literature Review. *Tofedu*, 3(5), 1507–1516.
<https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.271>
- Nurakhmadi, D. A., Rahmawan, T. I., & Suhendro, S. (2024). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Penganggaran. *Peradaban Journal of Law and Society*, 3(1), 48–62.
<https://doi.org/10.59001/pjls.v3i1.173>
- Nurfadila, N. (2024). Enhancing Public Financial Management Through Performance Evaluation and Cost Systems. *Advances in Management & Financial Reporting*, 2(1), 24–35.
<https://doi.org/10.60079/amfr.v2i1.264>
- Nuvianti, I., Erlisa, D., Puspila, N. K. W., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). Implementasi Manajemen Keuangan Di SMP Tanwir Surabaya: Perencanaan Hingga Evaluasi. *Educational Journal of Islamic Management*, 5(1), 18–25.
<https://doi.org/10.47709/ejim.v5i1.6113>
- Olvianty, O., Saguni, F., & Hamlan, H. (2023). Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Fatih Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24239/jimpe.v2i1.1860>
- Palangan, V. (2025). Implementasi Peraturan Kemendikbud Nomor 63 Tahun 2022 Terhadap Pengelolaan Dana BOS Di SMK Negeri 1 Kasihan. *Ekoma Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(2), 4611–4617.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7616>
- Permata, I. Y., & Mustoffa, A. F. (2023). Implementasi Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bos Terhadap RKAS SMP Sunan Kalijaga. *Balance Economic Business Management and Accounting Journal*, 20(2), 124.
<https://doi.org/10.30651/blc.v20i2.18220>
- Permatasari, N. K., Prasasti, D., Nurrahman, T. A., Rifaiz, A., & Sudrajat, E. (2025). Transformasi Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Lokal Opak Ketan Khas Desa Kadubadak, Angsana-Pandegalang Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 526–533.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v10i2.1093>
- Prastikawati, N. (2024). Inovasi One Stop Learning Rumah Kedelai Grobogan Sebagai Upaya Memperkuat Ketahanan Pangan Indonesia. *Journal of Governance and Administrative Reform*, 5(1), 97–118.
<https://doi.org/10.20473/jgar.v5i1.53571>
- Pratmanto, D., Aji, S., Tazali, I., Hasani, M., & L, Y. P. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Anggaran Desa Berbasis Cloud Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Indonesian Journal on Software Engineering (Ijse)*, 10(2), 123–130.
<https://doi.org/10.31294/ijse.v10i2.24500>
- Puspitasari, R., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Pengaruh Budaya Mutu Sekolah Terhadap Pengukuran Kinerja Sekolah Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Blora. *Journal of Human and Education (Jahe)*, 4(2), 123–130.

- 4(6), 1351–1355.
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2077>
- Putri, R., Sutarjo, A., & Desmiwerita, D. (2023). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Pengawasan Fungsional Terhadap Akuntabilitas Publik. *Epja*, 1(2), 162–173.
<https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.847>
- Rahayu, S., Yudi, Y., & Rahayu, R. (2022). *School Financial Governance Practice*.
<https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315144>
- RAHMAT, Z., & SUHARDI, M. (2025). Analisis Efisiensi Dan Akuntabilitas Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 209–220.
<https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4756>
- Ratnawati, R. (2025). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Jayapura. *Edu*, 3(1), 1–29.
<https://doi.org/10.70184/3kgs3665>
- Regina, S., Umam, K., & Wahyu, F. P. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA MTs SWASTA AL-IHSAN BALEENDAH). *Publik Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(4), 713–726.
<https://doi.org/10.37606/publik.v9i4.429>
- Rohaeni, I., Suryadi, S., & Hayati, F. (2025). Analisis Manajemen Pembiayaan Di MTS Ypkm Al-Hidayah. *Idarotuna*, 187–195.
<https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.5795>
- Rosidah, E. (2023). Inovasi Pengolahan Produk Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kertayasa Cijulang Pangandaran. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 79–83.
<https://doi.org/10.17509/pdpm.v3i2.51640>
- Safitri, D. U. R., & Widarjono, A. (2023). Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Alokasi Umum Kabupaten Atau Kota Di Pulau Kalimantan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*.
<https://doi.org/10.20885/jkek.vol2.iss2.art15>
- Safitri, N., Alwi, M., & Albar. (2025). Akuntabilitas Keuangan Sekolah Sebagai Upaya Transparansi Pengelolaan Dana Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Wonomulyo. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 5(1), 89–93.
<https://doi.org/10.59903/ebussiness.v5i1.191>
- Salsabila, A., & Karim, H. A. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dan Tantangan Ekonomi Modern. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 36–48.
<https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.3939>
- Sartika, D., & Antonio, B. (2025). Penyajian Laporan Keuangan KPN SMPN XXX Padang Sesuai Dengan Permenkop Dan UKM Nomor 13 Tahun 2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 27(1), 124–133.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v27i1.1887>
- Setiawan, M. B. A., R, A. H. A., Rizal, M. S., & Z, M. A. (2024). Peran

- Pemimpin Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 139–150. <https://doi.org/10.54471/tarbiyatuna.v17i2.3437>
- Sofyani, H., Yaya, R., & Saleh, Z. (2022). Transparency and Community Trust in Village Government: Does Corruption Perception Matter? *Financial Accountability and Management*, 39(2), 355–374. <https://doi.org/10.1111/faam.12351>
- Sopianti, Y., & Munandar, A. (2024). Penerapan SAKTI Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. *Inovasi*, 11(2), 386–398. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v11i2.p386-398.42092>
- Suherman, S., KURNIAWAN, T. R. I. L., & Syaifullah, S. (2025). Kebijakan Efisiensi Dalam Pengelolaan Anggaran Negara Indonesia Tahun 2025 Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Yang Berkeadilan. *Unizar Law Review*, 8(1), 134–141. <https://doi.org/10.36679/ulr.v8i1.97>
- Sujasan, S., & Wibowo, U. B. (2021). The Survival of School Financing Management in COVID-19 Pandemic. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 15(4), 563–570. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20297>
- Sulistiani, D. (2021). *Reconstruction of School Operational Assistance Funds Management to Improve Accountability and Transparency*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.099>
- Sulistiawati, D., & Setyawan, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Guna Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas v Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Pendas Primary Education Journal*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.1319>
- Suryani, P., & Sari, I. D. (2024). Optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Meningkatkan Efisiensi: Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Amal Purwakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 192–204. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3553>
- Suwardhiti, E., Diatmika, I. P. G., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Pengelolaan Dan Aksesibilitas Laporan BOS Terhadap Persepsi Komite Sekolah: Akuntabilitas Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 21–32. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.75749>
- Ulfadilah, I., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jea (Jurnal Edukasi Aud)*, 8(2), 169. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>
- Utami, D., & Utami, S. (2024). Analisis Strategi Efektif Pengelolaan Anggaran Guna Peningkatan Kualitas Operasional Pendidikan SMKN 1 Pinrang. *Indonesian J. Of Tax. And Account.*, 121–125. <https://doi.org/10.61220/ijota.v2i2.32>
- Utami, R. K., Yuliejantiningih, Y., & Rasiman, R. (2025). Pengelolaan

- Perencanaan Dan Pelaksanaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (Bop) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*, 14(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i1.22532>
- Wardani, A. A., Octavia, C., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). Digitalisasi Keuangan Sekolah Dasar Di Sdi Al Irsyad: Langkah Menuju Pengelolaan Yang Akuntabel Dan Modern. *Madinasi*, 7(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/madinasi.v7i1.14245>
- Winarti, D., & Fanida, E. H. (2022). Inovasi Pelayanan Kesehatan Ojek Darah Online (Odo) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Lamongan. *Publika*, 335–348. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p335-348>
- Winaya, I. M. A., Wijaya, P. E. P., Sudiarta, I. N., & Sutika, I. M. (2022). Analisis Prinsip-Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler Dalam Program Merdeka Belajar. *Widya Accarya*, 13(2), 133–144. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1277.133-144>
- Wismawati, W., Anggraini, Y., & Agustintia, D. (2024). Efektivitas Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Audit Internal Dalam Mencegah Fraud Pelaporan Keuangan Dana Bos Melalui Arkas. *Jebdeker Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis Digital Ekonomi Kreatif Entrepreneur*, 5(1), 183–191. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v5i1.803>
- Yadi, R., & Mursalin, M. (2025). Peran Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Dana Pendidikan. *Ekoma Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(4), 6813–6817. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8347>
- Yusuf, M. (2023). Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam. *Diksi*, 2(2), 159–182. <https://doi.org/10.62719/diksi.v2i2.41>
- Zhuang, X., Huang, W., & Wu, X. (2023). Investigation and Research on the Satisfaction of Undergraduate Liberal Arts Major Students in China With Their Major Courses and Its Influencing Factors Under the Background of the “New Liberal Arts.” *Curriculum and Teaching Methodology*, 6(20). <https://doi.org/10.23977/curtm.2023.062018>